

HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DENGAN KEMATANGAN KARIR SISWA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

THE CORRELATION BETWEEN INTERNAL LOCUS OF CONTROL WITH STUDENT CAREER MATURITY IN SENIOR HIGH SCHOOL 4 YOGYAKARTA

Oleh : Annisa Dara Puspitasari, program studi bimbingan dan konseling, universitas negeri yogyakarta
dra190695.gold@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat *locus of control* internal siswa, mendeskripsikan tingkat kematangan karir siswa, dan mengetahui hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa. Ini adalah jenis penelitian korelasional dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 150 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *locus of control* internal dan skala kematangan karir dengan koefisien *alpha* (α) sebesar 0,811 dan 0,834. Teknik analisis yang digunakan yaitu korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *locus of control* internal siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi sebesar 74,67%, tingkat kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 66,00%, dan terdapat hubungan yang signifikan *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Sumbangan efektif (*r square*) dari variabel *locus of control* internal terhadap kematangan karir sebesar 34,50%.

Kata kunci : *locus of control internal, kematangan karir*

Abstract

This study aims to describe the degree of internal *locus of control* and the level of career maturity, and also to find out the correlation of both variables . This is a correlational research with quantitative approach. Population of the research are 11th grade students in Senior High School 4 Yogyakarta. Sampling technique used in this research was *proportional random sampling* with 150 students as the sample. The instrument of research are scale of internal *locus of control* and scale of career maturity with coefficient's *cronbach's alpha* of 0.811 and 0.834. The analysis technique is *product moment* correlation. Results show that the degree of internal *locus of control* of 11th grade students in Senior High School 4 Yogyakarta is high (74.67%), level of career maturity of the students is high (66.00%), and there is a significant correlation between internal locus of control with career maturity of 11th grade students in Senior High School 4 Yogyakarta. Effective contribution (*r square*) of the variable of internal *locus of control* towards career maturity is around 34.50%.

Keywords: *internal locus of control, career maturity*

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya memiliki beberapa tahapan perkembangan. Perkembangan individu merupakan pola perubahan secara dinamis dimulai dari pembuahan dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat dari kematangan dan pengalaman

(Rice, 2002; Santrock, 2007; dalam Izzaty, et al, 2013: 1). Sesuai dengan tahap perkembangannya siswa Sekolah Menengah Akhir (SMA) berada pada masa remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Menurut Hurlock (Izzaty, et al,

2013: 122), berdasarkan umur masa remaja dibagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal mulai dari umur 13 tahun hingga 16 atau 17 tahun, dan masa remaja akhir mulai dari umur 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun. Masa remaja siswa SMA sering disebut juga dengan masa pencarian identitas diri. Identitas diri merupakan pengetahuan atau gambaran tentang dirinya. Menurut Marcia (dalam Izzaty, et al, 2013: 138), pembentukan identitas diri dipengaruhi oleh kontinuitas tiga dimensi waktu yaitu masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Masa lalu dapat berupa hal-hal yang telah dilakukan dan dapat dijadikan bahan pembelajaran di masa sekarang. Masa sekarang merupakan masa yang sedang kita jalani saat ini. Sedangkan, masa yang akan datang dapat berupa harapan atau mimpi atau sesuatu hal yang ingin kita capai. Agar dapat mengetahui identitas diri, secara tidak langsung remaja harus dapat mengidentifikasi siapa saya, bagaimana saya di masa lalu, hal-hal apa saja yang telah saya lakukan, bagaimana saya saat ini, dan apa tujuan saya termasuk pada pemilihan karir, seperti saya akan bekerja sebagai apa di masa yang akan datang.

Menurut Super (dalam Sharf, 1992: 74) siswa SMA sesuai dengan tahap perkembangan karirnya siswa SMA (14-17 tahun) berada pada tahap eksplorasi sub

tahap tentatif. Tugas perkembangan pada sub tahap tentatif adalah individu dapat mengambil keputusan karir seperti menentukan pilihan pekerjaan dan dapat melihat bidang serta tingkat pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Hal-hal yang dipertimbangkan pada masa ini adalah kebutuhan, minat, kapasitas, nilai dan kesempatan. Didukung dengan pendapat Ginzberg (dalam Sunarto dan Hartono, 2002) siswa SMA berada pada tahap tentatif (11-17 tahun) itu ditandai dengan meluasnya pengenalan anak terhadap berbagai masalah dalam memutuskan karir yang akan dikerjakan di masa mendatang.

Bagi siswa mengambil keputusan karir tidaklah mudah. Ada dua permasalahan siswa dalam mengambil keputusan karir (Sunarto dan Hartono, 2002: 204) yaitu masalah dari dalam diri dan masalah dari lingkungan. Masalah dari dalam diri antara lain minat tidak sesuai dengan kemampuannya, sedangkan masalah dari lingkungan antara lain orang tua memaksakan anaknya untuk memilih jurusan pendidikan yang tidak sesuai dengan kemampuan anak.

Supriatna (2009: 23) mengemukakan masalah karir yang dirasakan oleh siswa, antara lain sebagai berikut: (a) siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat; (b) siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja

yang cukup; (c) siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan; (d) siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat; (e) siswa merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah; (f) siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja; (g) siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas XI Multimedia di SMK X pada saat PPL pada bulan Agustus 2016 lalu didapatkan data bahwa banyak siswa mengatakan, *“aku tidak tahu setelah lulus sekolah akan melanjutkan kerja atau kuliah. Kalaupun kuliah aku tidak tahu akan kuliah dimana dan jurusan apa, sama aja kerja juga gitu masih bingung mau kerja apa.”* Menurut hasil survei yang dilakukan pada 15 siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta pada 24 November 2016. Sebanyak 12 siswa belum mengambil keputusan karir, dan sebanyak 3 siswa sudah mengambil keputusan karir. Sebanyak 3 dari 15 siswa sudah memiliki rencana untuk mencapai karirnya, dan sisanya belum memiliki rencana kedepan. Guru BK di SMA Negeri 4 Yogyakarta juga mengatakan bahwa masih banyak

siswa yang membutuhkan bantuan dalam menentukan pilihan karirnya. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa memiliki kematangan karir yang tidak matang.

Mengambil keputusan karir sangat dipengaruhi oleh kematangan karir. Didukung dengan pendapat Yost dan Corbishly (Seligman, 1994: 28) kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Super (Dariyo, 2003: 149) berpendapat bahwa keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas terorganisir yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karir adalah definisi dari kematangan karir.

Donald Super mengemukakan kematangan karir dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi diri yang telah dilakukan. Sciarra (dalam Sharf, 1992: 103) menjelaskan bahwa siswa kelas XI SMA mencapai kematangan karir apabila mereka dapat (a) menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi yang mencakup diri, penggunaan kemampuan, dan melakukan konsultasi dengan orang

lain, (b) menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir, (c) mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan, (d) mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika mereka menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

Pengumpulan informasi tentang diri maka dibutuhkan usaha dari dalam diri siswa agar dapat memenuhi tugas perkembangan karirnya. Usaha dari dalam diri dipengaruhi oleh *locus of control* internal. *Locus of control* internal adalah keyakinan individu bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung pada diri sendiri (Sarafino, 1990: 114). Siswa dengan *locus of control* internal yang baik akan secara aktif mencari informasi baru tentang diri mereka. Selain itu, siswa dengan *locus of control* internal yang baik mereka memiliki kecenderungan untuk memilih aktivitas di mana mereka dapat menampilkan kemampuan mereka (Rana et al, 2011: 116). Siswa dengan *locus of control* yang baik diharapkan dapat mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya, dan pekerjaan apa yang mereka ingin jalani nantinya, sehingga dapat memilih dan merencanakan pendidikan yang akan mereka tempuh selanjutnya dan pada akhirnya

memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Etik Budiawati dan Zidni Immawan Muslimin (2016) dengan judul penelitian “Kematangan karir ditinjau dari *locus of control* internal dan usia pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Kalijaga Yogyakarta” telah mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir pada mahasiswa. Peneliti pada penelitian ini tertarik meneliti hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir karena belum diketahui ada atau tidaknya hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan sampel yang berada pada tahap perkembangan karir yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan instrumen yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan korelasional.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Yoyakarta yang beralamat di Jalan Magelang, Karangwaru Lor,

Yogyakarta 55241 mulai pada bulan November 2016 hingga bulan April 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta sebanyak 225 siswa dan sampel sebanyak 150 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* sebanyak 150 siswa.

Teknik Pengumpulan data dan instrumen penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala *locus of control* internal dan skala kematangan

Statistik	Skor
Mean	60,05
Modus	57,00
Median	60,00
Std. Deviation	5,19
Maksimum	75,00
Minimum	45,00
Rentang	30,00

karir dengan empat alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS). Menggunakan uji expert judgment serta uji validitas dan reliabilitas. Jumlah item pada variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka sejumlah 32 item dengan item gugur berjumlah 3 item. Variabel keterampilan sosial sejumlah 44 item

dengan item gugur sejumlah 5 item. Uji realibilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan hasil 0,811 pada variabel *locus of control* internal dan 0,834 pada variabel kematangan karir.

Teknik analisis data

Untuk mengetahui hubungan antar variabel maka data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan *SPSS for Windows Seri 24.0*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif

1. *Locus of control* internal

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik *Locus of Control* Internal

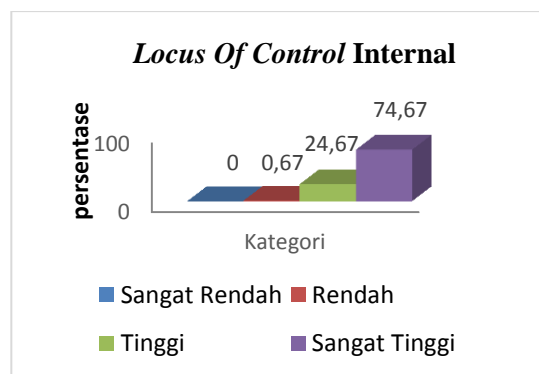
Berdasarkan deskripsi statistik pada tabel 1, hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) sebesar 60,05, skor paling sering muncul (*modus*) sebesar 57,00, skor tengah (*median*) sebesar 60,00, simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 5,19, skor maksimum (*max*) sebesar 75,00, skor minimum (*min*) sebesar 45,00, dan rentang (*range*)

sebesar 30,00. Berdasarkan hasil *locus of control* internal tersebut maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi *Locus of Control* Internal

Interval	Fre k	%	Kategori
$X \geq 57,00$	112	74,67	Sangat Tinggi
$47,50 \leq X < 57,00$	37	24,67	Tinggi
$38,00 \leq X < 47,50$	1	0,67	Rendah
$X < 38,00$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah	150	100	

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa *locus of control* internal berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi sebesar 112 siswa (74,67%). *Locus of control* internal yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 112 siswa (74,67%), tinggi sebanyak 37 orang (24,67%), rendah sebanyak 1 orang (0,67%), dan tidak ada siswa pada kategori sangat rendah. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Kategorisasi *Locus of Control* Internal

2. Kematangan Karir

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Statistik Kematangan Karir

Statistik	Skor
Mean	85,65
Modus	84,00
Median	87,00
Std. Deviation	8,65
Maksimum	115,00
Minimum	45,00
Rentang	70,00

Berdasarkan deskripsi statistik pada tabel 3, hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) sebesar 85,65, skor paling sering muncul (*modus*) sebesar 84,00, skor tengah (*median*) sebesar 87,00, simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 8,65, skor maksimum (*max*) sebesar 115,00, skor minimum (*min*)

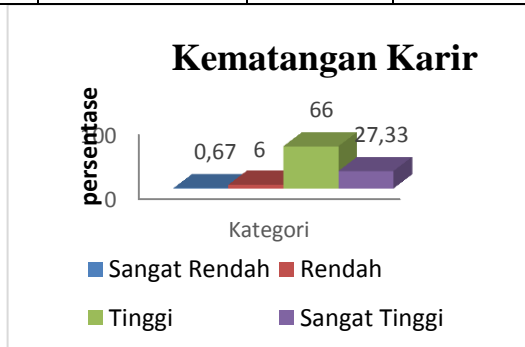
sebesar 45,00, dan rentang (*range*) sebesar 70,00. Berdasarkan hasil kematangan karir tersebut maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Kematangan Karir

Tabel 4 menunjukkan bahwa kematangan karir berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori tinggi sebesar 99 siswa (66,00%). *Locus of control* internal yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 41 siswa (27,33%), tinggi sebanyak 99 orang (66,00%), rendah sebanyak 9 orang (6,00%), dan sangat rendah sebanyak 1 siswa (0,67%). Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. Grafik Kategorisasi Kematangan Karir

No	Variabel	Asymp.Sig	Kesimpulan
1	<i>Locus of Control</i> Internal	0,094	Normal
2	Kematangan Karir	0,138	Normal



Uji prasyarat analisis

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov*. Dalam uji ini akan menguji sampel berasal dari populasi

Interval	Frek	%	Kategori
$X \geq 90,00$	41	27,33	Sangat Tinggi
$75,00 \leq X < 90,00$	99	66,00	Tinggi
$60,00 \leq X < 75,00$	9	6,00	Rendah
$X < 60,00$	1	0,67	Sangat Rendah
Jumlah	150	100	

berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak dengan membandingkan harga *Asymp. Sig* dengan 0,05. Kriterianya Menerima hipotesis apabila *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05, apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Dari tabel 5 di atas harga *Asymp. Sig* dari variabel semuanya lebih besar dari 0,05 maka yang menyatakan sampel berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dari keterangan tersebut, maka data variabel dalam penelitian

ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik parametrik.

2. Uji linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat, korelasi dikatakan linier apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Dari hasil tabel 6 di atas diperoleh bahwa kedua nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier.

Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan yaitu ada tidaknya hubungan *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta, maka pengujian hipotesis dengan teknik analisis korelasi sebagai berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hubungan antara *Locus of Control* Internal dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta

Jenis Korelasi	r	P	Keterangan
X - Y	0,587	0,000	Signifikan

Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,587 lebih besar dari pada r tabel 0.16 dan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan *locus of control* internal dengan kematangan

Variabel	Sig	Kesimpulan
<i>Locus of Control</i> Internal (X) dengan Kematangan Karir (Y)	0,166	Linier

karir siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan efektif dari variabel bebas yaitu *locus of control* internal untuk variabel terikat yaitu kematangan karir dapat diketahui dari koefisien sumbangan efektif. Besarnya sumbangan efektif setiap variabel bebas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Sumbangan Efektif *Variabel Locus of Control* Internal terhadap Variabel Kematangan Karir

r	r Square	Adjusted r Square
0,587	0,345	0,341

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai r square *locus of control* internal sebesar 0,345. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan *locus of control* internal terhadap kematangan karir sebesar 34,5% dengan demikian masih terdapat 65,5% faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,587 dan probabilitas (p) sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Menurut Rotter (dikutip Karimi & Alipour, 2011: 233) *locus of control* internal mengacu kepada orang-orang yang percaya bahwa hasil dan keberhasilan mereka dan kegagalan adalah hasil dari tindakan dan upaya mereka sendiri. Seseorang dengan *locus of control* internal juga lebih suka mengandalkan

keterampilan dan ketekunan mereka untuk memperoleh tujuan yang mereka inginkan daripada mengandalkan situasi kebetulan (Rotter & Mulry dalam Smith, 1965: 10). Sebagai orang berpendidikan lebih tinggi, siswa dapat memperoleh dan menggunakan informasi yang mereka dapatkan untuk membantu mereka mencapai tujuan yang mereka inginkan. Kemungkinan pencapaian yang lebih besar tampaknya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki motivasi internal atau dari dalam diri seperti yang ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki *locus of control* internal ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* internal berkategori sangat tinggi sebanyak 112 siswa (74,67%) berarti banyak siswa berkeyakinan bahwa hasil dan keberhasilan dan kegagalan mereka adalah hasil dari tindakan dan upaya mereka sendiri dan kematangan karirnya berkategori tinggi sebanyak 99 siswa (66,00%) berarti banyak siswa memiliki kemampuan untuk membuat pilihan karir, yang meliputi penentuan keputusan karir, pilihan yang realistis dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang positif. Di mana semakin baik *locus of control* internal maka akan semakin baik pula kematangan karir siswanya.

Didukung dengan hasil *r square* sebesar 0,345 atau 34,50% yaitu dapat disimpulkan bahwa *locus of control* memberikan sumbangan efektif kepada kematangan karir sebesar 34,50% dan sisanya berasal dari faktor lain. Hal ini berarti *locus of control* internal memberikan pengaruh yang besar terhadap kematangan karir yaitu sebesar 34,5% dan sebesar 65,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Etik Budiwati dan Zidni Immawan Muslimin (2016) dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta diperoleh hasil bahwa *locus of control* internal memberikan sumbangan efektif terhadap kematangan karir sebesar 64,5%. Sementara, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ihsanuddin Rifa'i (2013) dengan subjek penelitian yaitu siswa SMK Muhammadiyah1 Wates didapatkan hasil bahwa *locus of control* internal memberikan sumbangan efektif terhadap kematangan karir sebesar 26,5%. Naidoo (Richard Sharf, 1992, 73) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu *locus of control* internal. Siswa dengan *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka siswa akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang

pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang dihadapi. Hal tersebut akan membuat kematangan karir siswa menjadi tinggi.

Menurut Crites (Watkins, 2000: 75), kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karir, yang meliputi penentuan keputusan karir, pilihan yang realistik dan konsisten. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa siswa dengan kematangan karir baik secara menyeluruh harus mampu memilih pilihan karir, memutuskan pilihan karir dan secara konsisten untuk terus menekuni karirnya secara terus menerus. Pemilihan jenjang karir bagi siswa sekolah menengah atas memang harus diputuskan dengan matang agar siswa dapat memperoleh hasilnya dikemudian hari dengan maksimal. Tingkat pendidikan dan jurusan pendidikan yang dijalani dapat menjadi salah satu faktor untuk menentukan karirnya. Kemampuan dan keahliannya yang dimiliki menjadi faktor untuk mendukung dalam penentuan karir. Selain itu, untuk menjaga konsistensi karirnya tetap baik maka siswa harus mampu mengembangkan kemampuan dan keahliannya yang pernah siswa peroleh di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (a) tingkat *locus of control* internal siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi sebesar 112 siswa (74,67%); (b) tingkat kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori tinggi sebesar 99 siswa (66,00%), dan (c) terdapat hubungan yang signifikan *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Saran

(a) Untuk mempertahankan *locus of control* internal, siswa melakukan evaluasi diri dengan positif terhadap peristiwa-pristiwa yang terjadi sepanjang hidupnya sehingga siswa dapat memahami kemampuan yang dimilikinya dan diharapkan dapat mengambil pengalaman positif dari setiap peristiwa tersebut. Siswa diharapkan dapat memperbarui informasi mengenai dunia kerja dan membuka pengalaman-pengalaman baru untuk mencapai kematangan karir.

- (b) Guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan sekolah dalam pengadaan seminar atau workshop tentang dunia kerja bagi siswa. Selain itu, dapat mengadakan *career day* yaitu mendatangkan stan dari universitas-universitas sehingga siswa dapat menanyakan informasi terkait universitas yang diinginkan siswa secara langsung.
- (c) Orang tua dapat membangun komunikasi aktif dengan saling berdiskusi mengenai perkembangan dunia kerja memberikan bebagai masukan yang bermanfaat dalam mencapai karir yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwati & Muslimin. (2016). *Kematangan karir ditinjau dari locus of control internal dan usia pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ihsanuddin, Rifa'i. (2013). *Hubungan antara locus of control internal dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun pelajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

- Izzaty, R. E., et al. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Karimi, R., Alipour, F. (2011). Reduce job stress in organizations: role of locus of control. *International Journal of Business and Social Science (Vol. 2 No. 18; October 2011)*, 233.
- Sarafino, E. P. 1990. *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons.
- Seligman, L. (1994). *Developmental career counseling & assesment (2nd ed)*. California : SAGE Publications.
- Sharf, R. S. (1992). *Applying career development theory to counseling*. California: Books/Cole Publishing Company.
- Supriatna, Mamat. (2009). *Layanan bimbingan karir di sekolah menengah*. Bandung : Departemen Pendidikan Nasional.
- Smith, V. L. (2003). Analisis of locus of control and educational level utilizing the internal control index. *Thesis submitted to The Graduate College of Marshall University, 2-10*.
- Sunarto & Hartono, A. (2002). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Watkins, C.E., Campbell , V.L. (Eds.). (2000). *Testing and assessment in counseling practice. (2nd. Ed.)*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.